

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Berawal dari permasalahan sosial yang menimpa masa remaja yang sedang melakukan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga seringkali menunjukkan sifat-sifat karakteristik, seperti kegelisahan, kebingungan, karena terjadi suatu pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, menkhayal, dan aktivitas berkelompok. (Ali, 2014)

Salah satu contohnya para anak-anak SMK yang dianggap oleh masyarakat luas sebagai anak-anak yang mempunyai sifat kenakalan yang begitu dominan seperti mempunyai geng motor, anak SMK yang di dominasi oleh siswa laki-laki, siswa perempuan yang merokok, dan lain sebagainya yang beranggapan negatif pada siswa-siswi SMK.

Untuk mengatasi persoalan kenakalan remaja kita yaitu butuhnya tempat agar membentuk tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran-ajaran islam salah satunya yaitu pesantren atau sekolah yang mempunyai kegiatan kental terhadap agamanya.

Menurut data referensi kementerian pendidikan dan kebudayaan, daftar satuan pendidikan (sekolah) di Kecamatan Cibiru ada 5 SMK, masyarakat yang beranggapan negatif terhadap siswa-siswi SMK tidak sepenuhnya benar,

contohnya SMK yang berada di Kecamatan Cibiru siswa/siswinya mau untuk berpartisipasi di kegiatan ceramah harian disekolah. Salah satunya di tempat penelitian ini yaitu di SMK Amal Bakti, karena sekolah tersebut mempunyai kegiatan yang menarik perhatian peneliti dari segi dakwah untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Gambar 1.1

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	20277070	MAN 2 Kota Bandung	Jl. CIPADUNG NO.57	Cipadung	NEGERI
2	20277067	MAS AR ROSYIDYAH	Jl. CILUDA NO.01 RT.01 RW.11	Pasar Baru	SWASTA
3	60709792	MIS AL-MESBAH	Jl. DESA CIPADUNG RT.02 RW.11	-	SWASTA
4	60709793	MIS MAULANA ATIAL	Jl. CILENGKRANG I NO.157 RT.03 RW.03	-	SWASTA
5	20279581	MTSS AL MESBAH	Jl. DESA CIPADUNG RT. 02/11	Cipadung	SWASTA
6	20279582	MTSS AR ROSYIDYAH	Jl. CILUDA NO. 01 RT. 01 RW. 11	Pasar Baru	SWASTA
7	20279583	MTSS KIFAYATUL ACHYAR	Jl. AHNASUTION NO.495 KM.13,7	-	SWASTA
8	69952860	SD INTAN ALSALI	Jl. Pasanggrahan Indah No. 15	Cisurupan	SWASTA
9	20246469	SD TERPILU KRIDA NUSANTARA	Jl. Desa Cipadung	PASIRBIRU	SWASTA
10	20245494	SDN 029 CILENGKRANG KOTA BANDUNG	Jl. Cilengkrang I No.134	Cisurupan	NEGERI
11	20245488	SDN 050 CIBIRU KOTA BANDUNG	Jl. A.H. Nasution Km.14,5 Cibiru	Pasar Baru	NEGERI
12	20245487	SDN 090 CIBIRU KOTA BANDUNG	Jl. A.H. Nasution Km. 14,5 Cibiru	Pasar Baru	NEGERI
13	20245492	SDN 102 CILUDAWASA KOTA BANDUNG	Jl. Ciluda	Pasar Baru	NEGERI
14	20245586	SDN 124 HANJIRA KOTA BANDUNG	Jl. Ciwari	Cisurupan	NEGERI
15	20245811	SDN 125 TARUNA KARWA KOTA BANDUNG	Jl. Cilengkrang I No.80	Palasar	NEGERI
16	20245838	SDN 152 CIBAGAS KOTA BANDUNG	Jl. Cilengkrang I No.153	Cisurupan	NEGERI
17	20245812	SDN 153 TARUNA KARWA KOTA BANDUNG	Jl. Galumpi No.2	Palasar	NEGERI
18	20245500	SDN 168 CIPADUNG KOTA BANDUNG	Jl. Embah Jaska No. 145 B	Cipadung	NEGERI
19	20245747	SDN 169 PELITA KOTA BANDUNG	Jl. Desa Cipadung Cibiru	Cipadung	NEGERI
20	20245498	SDN 186 CIPADUNG KOTA BANDUNG	Jl. A.H. Nasution No.71 Km.13,5 Cibiru	Cipadung	NEGERI
21	20258124	SDN 247 SUKAPURA KOTA BANDUNG	Jl. Manglayang I No.1 Cibiru	Palasar	NEGERI
22	20219223	SMAN 26 BANDUNG	Jl. SUKALUNU	Cipadung	NEGERI
23	20265917	SMAS AL ISLAM	Jl. CILENGKRANG I	Cisurupan	SWASTA
24	20219723	SMAS IBNU	Jl. DESA CIPADUNG NO.213	Cipadung	SWASTA
25	20219732	SMAS KIFAYATUL ACHYAR	Jl. A.H. NASUTION KM. 14	Cipadung	SWASTA
26	20219270	SMAS KRIDA NUSANTARA	Jl. DESA CIPADUNG CIBIRU-BANDUNG	Cipadung	SWASTA
27	20219804	SMAS MUHAMMADYAH 4	Jl. CILENGKRANG I NO. 7	Palasar	SWASTA
28	60726116	SMKS AMAL BAKTI	Jl. RAYA A.H. NASUTION	CIPADUNG	SWASTA
29	20219296	SMKS KARWA BHAKTI	Jl. MANGLAYANG IV CILENGKRANG II CIBIRU	Palasar	SWASTA
30	20219232	SMKS KIFAYATUL ACHYAR BANDUNG	Jl.A.H. NASUTION KM. 14 RT.02/10 Kota Bandung	Cipadung	SWASTA
31	20219173	SMKS MUHAMMADYAH 2 CIBIRU	Jl. CILENGKRANG II NO. 7	Palasar	SWASTA
32	20265541	SMKS PLUS AL GHIFARI	Jl. Cilengkrang 11 Blok Kantor Kelurahan Cisurupan	Cisurupan	SWASTA
33	60725413	SMP AL ISLAM	Jl.Cilengkrang I RT.05/RW.06	Cisurupan	SWASTA
34	20219186	SMP BANDUNG INSTITUT	Jl. Manglayang I No. 7	PALASAR	SWASTA
35	20219204	SMP BINA PERSADA NUSANTARABRN	Jl.Desra Cipadung No.213	CIPADUNG	SWASTA
36	68999928	SMP KARWA BHAKTI	Jl.Manglayang IV No.7D	Palasar	SWASTA
37	20219506	SMP MUSLIMIN 5	Jl. Mansi No.2 Bundaran Cibiru	PASIRBIRU	SWASTA
38	20219383	SMP NEGERI 46	Jl. Cigagak	CIPADUNG	NEGERI

Sumber : Internet

Islam adalah agama dakwah, dakwah menjadi tugas pokok kepada setiap nabi yang diutus Allah SWT untuk menyampaikan risalah kepada umatnya, sampai saat ini dakwah merupakan napas kehidupan bagi umat islam yang termasuk dalam kategori sunnah muakkadah atau bahkan fardhu. (Munir, 2014)

Pada kenyataannya, kegiatan dakwah dari masa nabi dilakukan dengan cara berangsur-angsur, para nabi dan rasul selalu mendapat banyak hambatan dan dakwah dilakukan mulanya sembunyi-sembunyi sampai terang-terangan.

Sudah menjadi kodratnya manusia dan tidak dapat di pungkiri oleh siapa pun, kegiatan dakwah sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupannya, merupakan bagian dari tugas dan fungsi manusia yang sudah di rencanakan sejak awal penciptaan manusia sebagai *khalifah fi al- ardh*. (Terjemahan Q.S. Al-Baqarah ayat 30)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS. Ali-Imran (3) ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya ajakan, seruan, do'a, panggilan untuk mengikuti pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunah dengan tujuan agar tercapainya suatu perintah *amar ma'ruf nahi munkar* nya Allah SWT. (Endang dan Aliyudin, 2009) Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia

dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat. (Omar, 1979 : 1)

Dikutip dari buku Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat menurut Dr. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek. (Shihab, 2001 : 194) (dalam buku Amin, 2014)

Masa remaja merupakan masa dimana proses pencarian identitas diri dan cara atau usaha menemukannya, identitas pun banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba dan terus mencoba segala hal.

Menurut Erikson dalam buku Psikologi Perkembangan, pencarian identitas disebut dengan *moratorium psikososial* yang maksudnya adalah para remaja bebas dari tanggung jawab, sehingga mereka memiliki ruang untuk mencoba (dan membuang) berbagai identitas yang berbeda. Karena itu, remaja mampu bereksperimen dengan berbagai peran dan kepribadian yang berbeda hingga mereka menemukan satu yang paling sesuai dengan mereka. (Upton, 2012 : 200)

Maka dari itu di samping mereka sedang bereksperimen mencari identitas dirinya, mereka harus dibarengi dengan pembekalan ilmu agama untuk perubahan akhlak yang lebih baik, agar identitas diri mereka yang telah ditemukan tidak melenceng dan berubahnya akhlahnya mereka yang lebih baik sesuai dengan agama.

Berdasarkan penelitian yang akan saya ambil, bahwa di SMK Amal Bakti terdapat pembekalan ilmu agama yang menarik peneliti yaitu dengan cara ceramah setiap harinya setelah selesai shalat dzuhur berjamaah. Menariknya di sekolah yang berbasis kejuruan ini dan bukan sekolah Aliyah (agama) di SMK ini diterapkan nilai-nilai yang berbasis dakwah yaitu dengan cara diadakannya ceramah pada setiap siswa dengan cara bergiliran.

Khitobah/ceramah yang dilakukan di sekolah SMK Amal Bakti yaitu *dakwah fi'ah qalillah* yang mana dakwah dilakukan oleh seorang da'i terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon dari mustami terhadap da'i dan pesan dakwah diketahui seketika. Contoh *dakwah fi'ah qalillah* diantaranya dilingkungan keluarga, sekolah (madrasah), majelis ta'lim, dan pesantren (ma'had). (Enjang, 2009)

Dengan demikian, dari kegiatan dakwah/ceramah yang dilakukan oleh sekolah SMK yang dianggap sekolah yang mempunyai siswa-siswi yang dominan menyimpang/nakal, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang

dilakukan sehingga peneliti mengambil judul tentang ***“Pola Latihan Ceramah Keagamaan dalam Meningkatkan Skill Public Speaking”***.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana materi dari kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* di sekolah SMK Amal Bakti?
2. Bagaimana metode kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* di sekolah SMK Amal Bakti?
3. Media apa yang digunakan dalam kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* di sekolah SMK Amal Bakti?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Materi dari kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* di sekolah SMK Amal Bakti.
2. Metode dari kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* di sekolah SMK Amal Bakti.
3. Media yang digunakan dalam kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* di sekolah SMK Amal Bakti.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Kegunaan Akademik**

Kegunaan akademik ini yaitu untuk melatih *public speaking* dalam hal berdakwah, mengembangkan komunikasi penyiaran islam dalam kegiatan ceramah dan hasil penelitian ini juga bisa diterima dan dimanfaatkan oleh akademik itu sendiri.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis ini yaitu bagi remaja, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan berguna bagi remaja, menambah skill *Public Speaking* dari kegiatan tersebut, dan bisa menyemangati dalam keseharian yang bermanfaat. Dan bagi penulis juga mudah-mudahan bisa bermanfaat dalam penelitian ini dengan baik dan mendapatkan ilmu yang lebih.

#### **E. LANDASAN PEMIKIRAN**

##### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian di SMK Amal Bakti sebelumnya sebagaimana dilakukan oleh Sri Wildaningsih (2014) dengan judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Keagamaan Terhadap Minat Membaca Tulis Al-Qur'an yang menjadi acuan dan pedoman untuk penelitian skripsi selanjutnya, sehingga lebih jelas karena



sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang berada di sekolah SMK Amal Bakti tersebut.

## 2. Landasan Teoritis

Landasan teoritis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teori *Evektifitas Komunikasi* oleh Wolosin (1975) menyebutkan bahwa komunikasi akan lebih efektif bila komunikasi saling menyukai.

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif apabila pertemuan antar komunikasi dan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan. Komunikasi pun berlangsung lebih santai dan gembira, namun apabila komunikasi saling membenci maka akan timbul suasana tegang resah dan tidak nyaman, sehingga komunikasi tidak berlangsung efektif. (Rakhmat, 2011 : 116)

Sebagai contoh dari komunikasi interpersonal yaitu pada kegiatan pidato/ceramah/*public speaking*, komunikasi kelompok, wawancara, seminar, lokakarya, dan kegiatan-kegiatan komunikasi lainnya.

## 3. Kerangka Konseptual

Ceramah merupakan salah satu bentuk dakwah secara tabligh islam. Kata tabligh menurut bahasa berasal dari akar kata *b-l-gh* (*ballagha, yubalighu, tablighan*) yang berarti menyampaikan. Dalam perkembangan ilmu dakwah, selanjutnya tabligh diartikan lebih spesifik dan menjadi salah satu bentuk dakwah diantara bentuk-bentuk dakwah yang lain yang secara



keilmuan dapat dibedakan walaupun dalam tataran praktis merupakan satu kesatuan. Dilihat dari segi metode (*Ushlub*) tabligh meliputi *Dakwah bil-Lisan* (dakwah dengan cara perkataan), *bil-hall* (dakwah dengan cara perbuatan), *bil- qalam* (dakwah dengan cara tulisan). (Enjang dan Aliyudin, 2009)

Kemudian, agar dakwah berlangsung secara efektif, harus memenuhi unsur-unsur dari dakwah itu sendiri, yaitu *Pertama* adanya Da'i (*Subjek Dakwah*); *Kedua*, Maudhu (*Pesan Dakwah*); *Ketiga* Ushlub (*Metode Dakwah*); *Keempat* Washilah (*Media Dakwah*); dan yang *Kelima* Mad'u (*Objek Dakwah*) (Enjang dan Aliyudin, 2009)

Adapun berkenaan dengan proses dakwah Islam, jika dilihat dari segi konteks atau levelnya (*thabaqat*), merupakan proses interaksi antara da'i dengan mad'u baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Maka prosesnya terbagi pada enam macam konteks, yaitu :

1. *Dakwah Nafsiyah*, yaitu proses interaksi antara da'i dengan diri sendiri sebagai mad'unya;
2. *Dakwah Fardiyah*, yaitu proses dakwah seorang da'i terhadap seorang mad'u dalam suasana dialogis dan kontak langsung;
3. *Dakwah Fi'ah*, yaitu proses dakwah seorang da'i terhadap sekelompok mad'u secara tatap muka, dan dialogis yang berlangsung dalam bentuk

kelompok kecil, dan kelompok-kelompok mad'u yang sudah terorganisir, misalnya majelis taklim, madrasah, dan ma'had (pesantren);

4. *Dakwah Hizbiyah atau jam'iyah*, yaitu proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasi dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain diluar anggota suatu organisasi tersebut;
5. *Dakwah Ummah*, seorang da'i mendakwahi orang banyak melalui media mimbar atau media massa, baik cetak atau elektronik dalam suasana monologis, dalam suasana bertatap muka atau tidak bertatap muka; dan
6. *Dakwah Syu'ubiyah Qabailiyah*, seorang da'i yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu mendakwahi mad'u yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa yang berbeda dengan dirinya. Kemudian dari beberpa konteks ini jika dilihat dari unsur pesan dakwah, metode, media, dan tujuan yang terlibat dalam prosesnya maka menjadi berbeda sesuai dengan konteksnya, karena setiap konteks dakwah akan menyebabkan terjadinya perbedaan dalam prosesnya.

*Public Speaking* secara umum adalah kemampuan berbicara di depan umum yang merupakan sebuah keterampilan. Dalam hal ini semua orang mempunyai keterampilan untuk melakukannya, hanya saja perlu banyaknya sebuah latihan, pengalaman berbicara dan kegiatan praktek berbicara di depan orang banyak.

*Public Speaking* merupakan rumpun ilmu Ilmu Komunikasi (Retorika) yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, ceramah, memimpin rapat, moderator, MC, motivator, dan presenter yang mampu untuk *berbicara di depan public* dengan menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat.

Menurut Wikipedia *Public Speaking* merupakan suatu proses berbicara kepada sekelompok orang secara terstruktur dengan tujuan memberikan informasi, mengajak, mempengaruhi maupun menghibur audiens atau pendengar.

Remaja menurut Zakiah Drajat (dalam Hidayanti, 2016) adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

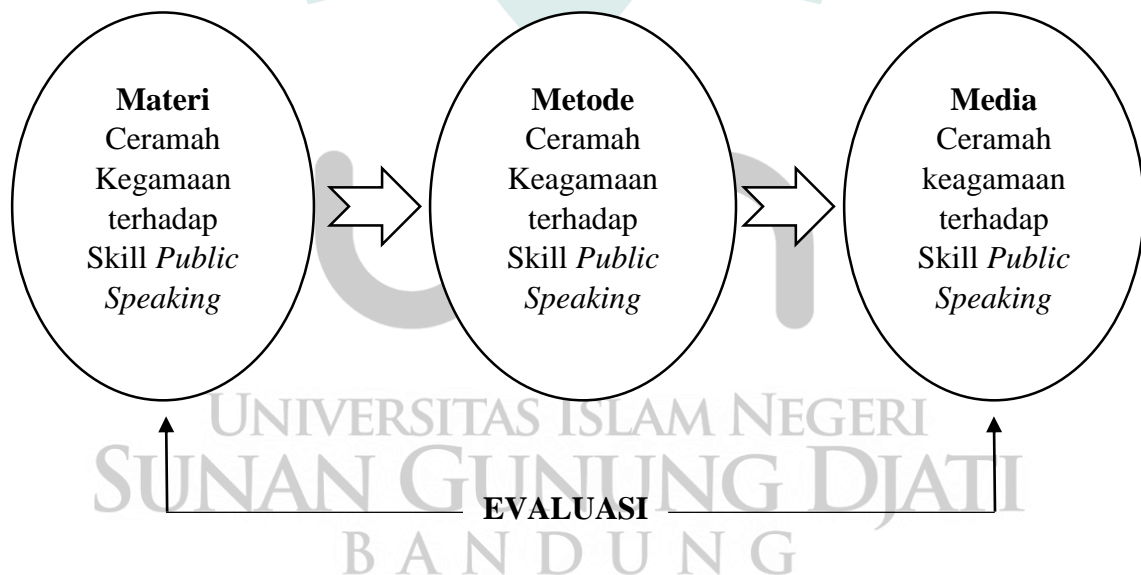
Perubahan, jika dilihat dalam bentuknya dalam buku sosiologi yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi. Perubahn *evolusi* adalah perubahan yang terjadi dalam proses yang lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa kehendak tertentu dari lingkungan sekitar. Berbeda halnya dengan perubahan *revolusi*, dimana perubahan berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. (Abdulsyani, 2007)

Maka dalam hal ini ceramah mempunyai peranan sangat penting bagi orientasinya para remaja. Ceramah harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan, pengontrol, penggerak, perubahan dan ajakan dalam melakukan suatu tujuan, salah satunya dengan memberi petunjuk, *amar ma'ruf nahi munkar*, pembentukan prilaku dan sebagainya.

Secara operasional pola latihan ceramah keagamaan dalam meningkatkan *skill Public Speaking* dapat dilihat dari indikator sebagai berikut : (1) Materi, Metode dan Media yang digunakan (2) Pelaksanaan kegiatan ceramah Keagamaan (3) Hasil dari ceramah keagamaan tersebut untuk meningkatkan *skill Public Speaking*

Gambar 1.2

### SKEMA PENELITIAN



## **F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

Untuk memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Amal Bakti Jalan raya Cipadung Gang Swadaya No. 34 kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena terdapat kegiatan dalam hal berdakwah sehingga peneliti mendapatkan objek ataupun masalah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian tersedianya data yang dibutuhkan dan faktor peunjang lainnya.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian itu yaitu kualitatif deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang suatu kejadian di masyarakat dan menggunakan pendekatan subjektif, agar data yang menjadi fokus penelitian yaitu materi/metode, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* yang diperoleh dapat digambarkan sesuai kondisi permasalahan atau fenomenal yang berada di objek penelitian

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kejadian di masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang

suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei/penyelidikan. (Nazir, 2013)

Penelitian ini, menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian. (Bungin, 2011)

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data merupakan macam-macam informasi yang akan dikumpulkan, dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan subjektif agar dapat digambarkan sesuai data yang di peroleh.

Adapun jenis data kualitatif disini adalah data tentang gambaran umum mengenai :

1. Kondisi objektif SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung.
2. Materi, metode, dan media apa yang digunakan dalam kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* siswa SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung
3. Pelaksanaan kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* siswa SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung

4. Hasil dari kegiatan ceramah keagamaan terhadap skill *public speaking* siswa SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung.

b. Sumber data

Adapaun sumber data penelitian ini diantaranya adalah sumber data primer dan sekunder

1) Sumber data primer

Pada penelitian ini sumber data primer yang diperoleh yaitu dari para guru, siswa-siswi SMK Amal Bakti.

2) Sumber data sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh yaitu dari buku-buku, skripsi ataupun referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

(Bungin, 2011 : 111)

Informan yang perlukan oleh peneliti yaitu semua informan yang berhubungan dengan objek penelitian di SMK Amal Bakti, diantaranya



kepala sekolah, semua para guru, dan semua para siswa yang mengikuti kegiatan ceramah kegiatan tersebut.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik menentukan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu survei awal ke tempat objek penelitian yaitu sekolah SMK Amal Bakti Cipadung Kota Bandung. Semua pihak sekolah SMK yang mengetahui, memahami data dan informasi tentang kegiatan ceramah keagamaan disekolah tersebut menjadi penentu informan peneliti untuk didatakannya data penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap responden. Observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Irawan Soehartono, 2008). Teknik observasi ini untuk mengumpulkan data dan mencapai hasil yang maksimal.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan

jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (*tape recorder*). (Irawan Soehartono, 2008). Teknik wawancara dapat digunakan dari sumber yaitu para guru, atau pada responden yang malas membaca dan menulis.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data bersifat kualitatif yang digunakan peneliti, untuk menguji penelitiannya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah uji pengabsahan data agar tidak adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi dari informan dan informan/sumber lainnya.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistic. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. (Bungin, 2011 : 261)

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian, mengacu kepada Denzin (1978) maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini dengan melakukan dan memanfaatkan triangulasi : (Bungin, 2011 : 264)

- a. Triangulasi Kejujuran Peneliti
- b. Triangulasi dengan Sumber Data
- c. Triangulasi dengan Metode
- d. Triangulasi dengan Teori

#### **8. Teknik Analisis Data**

Ditinjau dari desain atau rancangan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini penulis menggunakan data terkait dengan masalah yang diteliti apa adanya. Data tersebut di hubungkan dan diklarifikasi untuk memperoleh deskripsi yang komprehensif menurut *outline* yang telah disusun sebelumnya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG